

## **BAB IV**

### **TRANSFORMASI TAFSIR AL-MISHBAH KE MEDIA DIGITAL DAN IMPLIKASINYA**

#### **A. Transformasi dari Versi Cetak ke Versi Digital**

Transformasi Tafsir al-Mishbah merupakan bagian dari perkembangan teknologi informasi yang memengaruhi cara umat Islam dalam mengakses dan memahami Al-Qur'an. Perubahan ini bukan hanya pada peralihan media, tetapi juga mencakup perubahan pada pola interaksi antara pembaca dan teks tafsir itu sendiri.<sup>1</sup>

Pada konteks kajian tafsir di Indonesia, Tafsir al-Mishbah karya Quraish Shihab ini merupakan salah satu tafsir yang mengalami transformasi. Karya ini pertama kali dirilis sebagai buku berjilid-jilid tebal yang tersedia untuk umum. Ketersediaan aplikasi Tafsir al-Mishbah menunjukkan upaya untuk memperluas akses studi bermanfaat, menjadikannya lebih mudah dan bermanfaat bagi pengguna di berbagai tempat dan waktu.

Perubahan media dari cetak ke digital tidak hanya memengaruhi cara penyimpanan materi, dan cara pengguna untuk berinteraksi dengan teks tafsir. Dibandingkan dengan media cetak, media digital menawarkan fitur-fitur seperti pencarian surah, pencarian topik, penanda bacaan, dan navigasi yang lebih cepat. Oleh karena itu, transformasi Tafsir al-Mishbah perlu dipahami bukan hanya perubahan media, melainkan sebagai cara akses dan pemanfaatan tafsir dalam masyarakat. Berikut beberapa perubahan yang terjadi pada Tafsir al-Mishbah.

---

<sup>1</sup>Rijal Ali and Isnaini, "Digitising Interpretation."

### 1. Perubahan Format

Tafsir al-Mishbah disusun secara sistematis mengikuti urutan mushaf Al-Qur'an, dimulai dari surah Al-Fātiḥah hingga surah An-Nās. Penyajian tafsir bersifat berurutan dan berjilid-jilid. Sebaliknya, pada versi digital terutama aplikasi, format penyajiannya lebih fleksibel dalam hal akses, meskipun tetap mengikuti urutan mushaf Al-Qur'an. Pengguna dapat langsung mengakses ayat atau tema tertentu melalui fitur pencarian atau kategori yang tersedia pada aplikasi.

Perbedaan yang cukup mencolok antara versi cetak dan digital terletak pada format dan tata letak penyajian teks. Pada versi cetak, tafsir disajikan dalam bentuk paragraf panjang dengan struktur naratif yang runtut. Sementara itu, versi digital disajikan dalam format yang menyesuaikan dengan layar perangkat, sehingga cenderung lebih tersebar. Tampilan teks dibagi menjadi beberapa bagian yang lebih pendek, sehingga memudahkan pembacaan secara cepat.

Transformasi Tafsir Al-Mishbah dari cetak ke digital ini tidak hanya terjadi pada media penyimpanan, namun ada juga mencakup perubahan pada format penyajian teks. Pada kitab Tafsir Al-Mishbah versi cetak, tafsir disusun dalam bentuk kitab yang berjilid sampai 15 jilid. Setiap jilidnya memuat beberapa surah yang telah ditentukan. Adapun pembagian surah pada perjilidnya yaitu sebagai berikut.

Jilid 1, Q. S. Al-Fātiḥah dan Al-Baqarah

Jilid 2, Q. S. Āli 'Imrān dan An-Nisā'

Jilid 3, Q. S. Al-Mā'idah dan Al-An'ām

Jilid 4, Q. S. Al-A'rāf dan Al-Anfāl

Jilid 5, Q. S. At-Taubah, Yūnus dan Hūd

Jilid 6, Q. S. Yusuf, Ar-Ra'd, Ibrāhīm, Al-Ḥijr, dan An-Naḥl

Jilid 7, Q. S. Al-Isrā', Al-Kahf, Maryam, dan Ṭāhā

Jilid 8, Q. S. Al-Anbiyā', Al-Ḥajj, Al-Mu'minūn, dan An-Nūr

Jilid 9, Q. S. Al-Furqān, Asy-Syu'arā' An-Naml, dan Al-Qaṣaṣ

Jilid 10, Q. S. Al-'Ankabūt, Ar-Rūm, Luqmān, As-Sajdah, Al-Aḥzāb, dan Saba'

Jilid 11, Q. S. Fāṭir, Yāsīn, Aṣ-Ṣāffāt, Ṣād, Az-Zumar, dan Ghāfir

Jilid 12, Q. S. Fuṣṣilat, Asy-Syūrā, Az-Zukhruf, Ad-Dukhān, Al-Jātsiyah, Al-Aḥqāf, Muḥammad, Al-Faṭḥ, dan Al-Ḥujurāt

Jilid 13, Q. S. Qāf, Az-Zāriyāt, Aṭ-Ṭūr, An-Najm, Al-Qamar, Ar-Raḥmān, Al-Wāqī'ah, Al-Ḥadīd, Al-Mujādilah, Al-Ḥasyr, dan Al-Mumtaḥanah

Jilid 14, Q. S. Aṣ-Ṣaff, Al-Jumu'ah, Al-Munāfiqūn, At-Tagābun, Aṭ-Ṭalāq, At-Taḥrīm, Al-Mulk, Al-Qalam, Al-Ḥāqqah, Al-Ma'ārij, Nūḥ, Al-Jinn, Al-Muzzammil, Al-Muddaṣsir, Al-Qiyāmah, Al-Insān, dan Al-Mursalāt

Jilid 15, Q. S. An-Naba', An-Nāzi'āt, 'Abasa, At-Takwīr, Al-Infiṭār, Al-Muṭaffifīn, Al-Insyiqāq, Al-Burūj, Aṭ-Ṭāriq, Al-A'lā, Al-Gāsiyah, Al-Fajr, Al-Balad, Asy-Syams, Al-Lail, Aḍ-Ḍuḥā, Asy-Syarḥ, At-Tīn, Al-'Alaq, Al-Qadr, Al-Bayyinah, Az-Zalzalah, Al-'Ādiyāt, Al-Qāri'ah, At-Takāsur, Al-'Aṣr, Al-Humazah, Al-Fīl, Quraisy, Al-Mā'ūn, Al-Kauṣar, Al-Kāfirūn, An-Naṣr, Al-Lahab, Al-Ikhlāṣ, Al-Falaq, An-Nās.

Berbeda dengan versi atau aplikasi Tafsir Al-Mishbah, urutan surah pada aplikasi ini disusun secara berurutan tanpa pembagian jilid. Aplikasi ini dirancang

mengikuti pola aplikasi Al-Qur'an digital pada umumnya, yaitu dengan mengurutkan surah dari surah Al-Fātiḥah sampai An-Nās, tanpa adanya pembagian jilid. Selain itu, aplikasi digital juga memberikan kemudahan akses melalui fitur pencarian surah, sehingga pengguna dapat menemukan surah tertentu secara lebih praktis dan efisien.

## 2. Perubahan Bentuk Fitur-Fitur Aplikasi Tafsir Al-Mishbah

### a. Fitur Aplikasi

Transformasi tafsir ini menghadirkan perubahan yang signifikan, khususnya dalam aspek fitur. Pada aplikasi Tafsir Al-Mishbah, di dalamnya tidak hanya menyimpan teks, namun juga dilengkapi dengan berbagai fitur interaktif yang mendukung kemudahan pengguna untuk mengakses dan memahami isi tafsir.

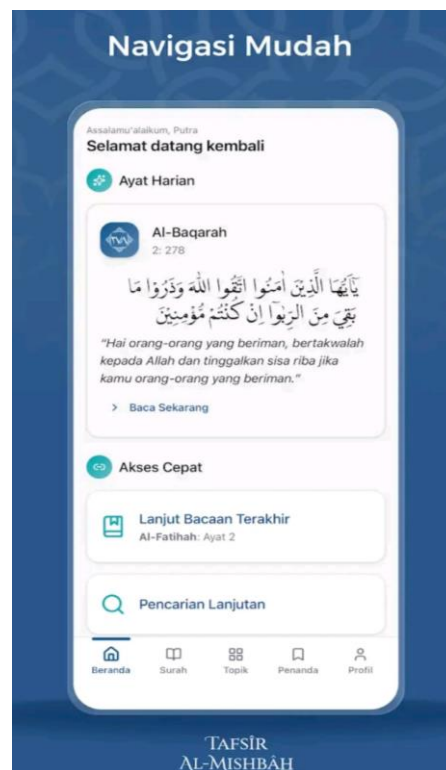
Aplikasi Tafsir Al-Mishbah menyediakan berbagai fitur yang memudahkan pengguna, seperti pengaksesan cepat dan mudah, dengan hanya menggunakan fitur akses cepat untuk mencari ayat tafsir yang ingin dicari. Selain itu, aplikasi ini juga menyediakan fitur pencarian surah, yang mana surah pada aplikasi ini berurutan sesuai dengan urutan surah pada mushaf Al-Qur'an maupun seperti pada aplikasi Al-Qur'an digital. Selain itu, aplikasi ini juga menyediakan banyak topik-topik kontemporer dan sejarah kenabian.

### b. Macam-Macam Fitur

Aplikasi Tafsir Al-Mishbah menunjukkan bahwa proses digitalisasi tidak hanya mengubah penyajiannya saja, tetapi menghadirkan fitur pendukung untuk membantu pengguna mengakses tafsir secara cepat, mudah, dan praktis. Fitur-fitur ini menjadi salah satu bentuk pengembangan yang dilakukan untuk menyesuaikan

penyajian tafsir dengan kebutuhan masyarakat yang semakin akrab dengan media digital. Berikut uraian beberapa fitur yang ada pada aplikasi Tafsir Al-Mishbah.

### 1) Fitur Navigasi dan Beranda



Gambar 4. 1 Fitur Navigasi dan Beranda

Berdasarkan tampilan pada aplikasi Tafsir Al-Mishbah, pengguna disajikan halaman beranda yang memuat berbagai menu utama seperti “ayat harian”, “lanjut bacaan terakhir”, serta akses cepat menuju fitur pencarian. Tampilan ini dirancang secara sederhana namun fungsional, sehingga memudahkan pengguna dalam menavigasi aplikasi. Berbeda dengan versi cetak yang mengharuskan pembaca membuka halaman secara manual dan berurutan, versi digital memungkinkan akses instan ke berbagai bagian tafsir. Hal ini menunjukkan adanya perubahan pola

interaksi pengguna dari cetak menjadi digital, yang merupakan karakteristik utama media digital.<sup>2</sup>

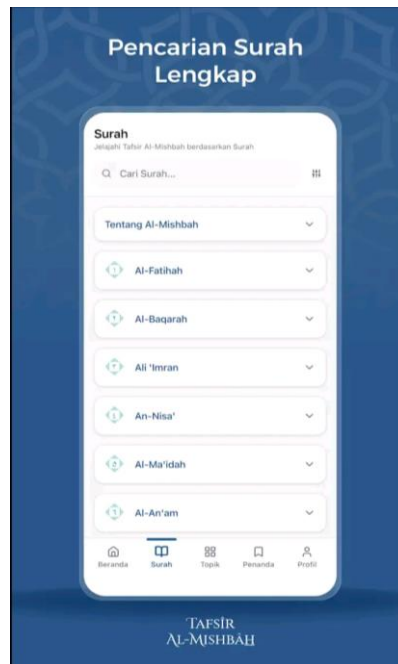
Meskipun Aplikasi Tafsir Al-Mishbah tidak lagi menggunakan sistem halaman sebagaimana pada versi cetak, aplikasi ini tetap mempertahankan pembagian kelompok ayat yang terdapat dalam versi cetak. Pada versi cetak, kelompok ayat ditampilkan secara berurutan dan dihubungkan dengan nomor halaman tertentu, sehingga pembaca harus menelusuri halaman tertentu, sehingga pembaca harus menelusuri halaman secara manual. Sedangkan pada aplikasi, kelompok ayat disajikan dalam bentuk menu interaktif yang dapat diakses secara instan melalui sistem dropdown dan tombol navigasi ayat. Perubahan ini menunjukkan bahwa digitalisasi tidak sepenuhnya mengubah struktur isi tafsir, tetapi lebih pada transformasi sistem akses dan navigasi yang disesuaikan dengan karakteristik media digital.

## 2) Fitur Pencarian Surah

Aplikasi Tafsir Al-Mishbah menyediakan fitur pencarian surah secara lengkap yang memungkinkan pengguna menjelajahi tafsir berdasarkan urutan surah dalam Al-Qur'an. Pengguna dapat langsung memilih surah tertentu tanpa harus mencari secara manual seperti pada versi cetak. Fitur ini secara signifikan meningkatkan efisiensi dalam proses pencarian informasi. Dalam versi cetak, pencarian surah memerlukan waktu lama karena harus melalui indeks atau daftar isi, sedangkan pada aplikasi digital proses tersebut dapat dilakukan secara instan.

---

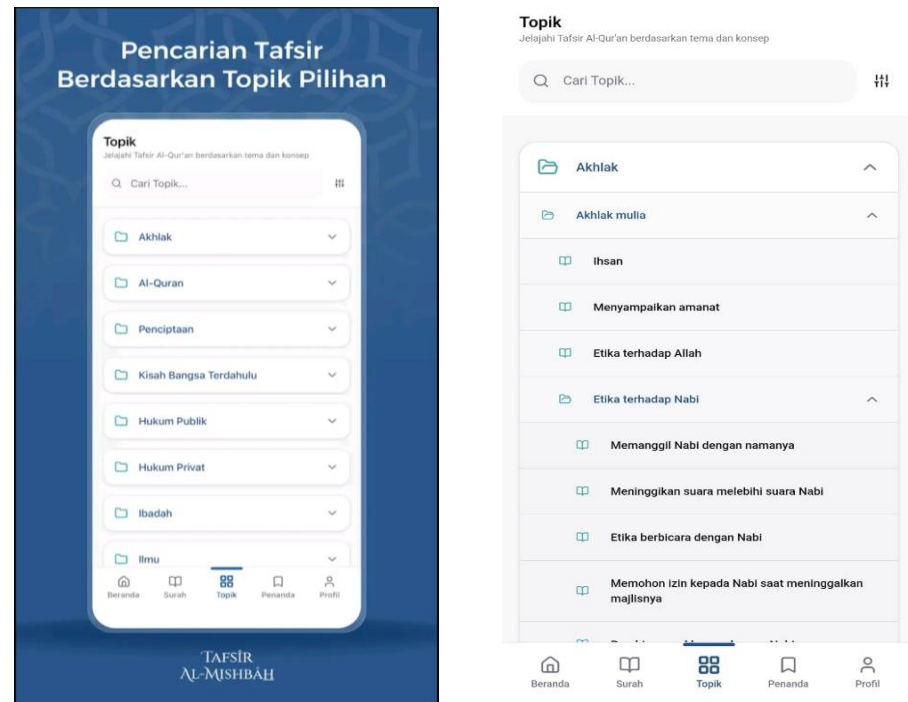
<sup>2</sup>Nasrullah Rulli, *Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya, Dan Sosioteknologi* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2015).



Gambar 4. 2 Fitur Pencarian Surah

Tampilan beranda menjadi pusat navigasi utama yang menghubungkan pengguna aplikasi. Menu-menu pada fitur ini menunjukkan bahwa penyusunan dalam aplikasi telah disesuaikan dengan kebutuhan pengguna digital yang mengutamakan kecepatan dan kemudahan akses. Selain itu, keberadaan fitur seperti “lanjut bacaan terakhir” memberikan pengalaman yang lebih praktis. Pengguna tidak perlu lagi mencari dari awal apa yang telah dibaca karena secara otomatis aplikasi akan menyimpan riwayat bacaan tersebut.

### 3) Fitur Pencarian Berdasarkan Topik



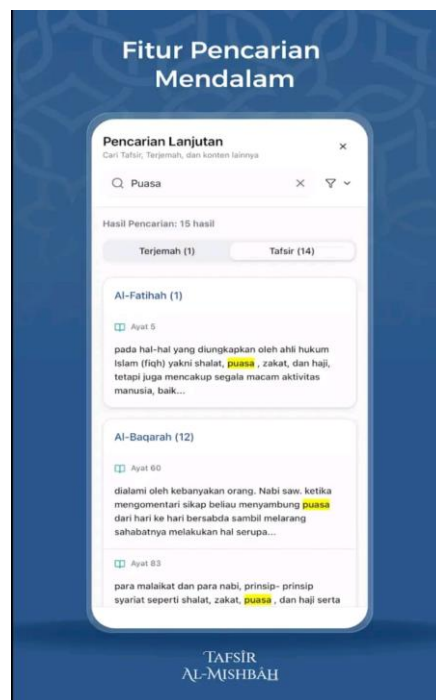
Gambar 4. 3 Fitur Pencarian Topik Pilihan

Salah satu keunggulan yang utama pada versi digital ialah tersedianya fitur pencarian berdasarkan topik, seperti tentang akhlak, ibadah, hukum publik, dan sebagainya. Di dalam topik-topik tersebut, fitur ini akan menampilkan subbab-subbab yang lebih luas lagi. Fitur ini memungkinkan pengguna aplikasi agar dapat memahami kandungan Al-Qur'an secara tematik tanpa harus membaca tafsir secara berurutan.

Fitur ini juga mencerminkan pendekatan maudhu'i dalam bentuk digital, yang sebelumnya hanya dapat dilakukan secara manual melalui pengumpulan ayat-ayat terkait dalam berbagai surah. Oleh karena itu, digitalisasi bukan hanya

mempermudah akses, tetapi juga mentransformasikan metode pembacaan tafsir menjadi lebih sistematis dan tematik.<sup>3</sup>

#### 4) Fitur Pencarian Kata Kunci



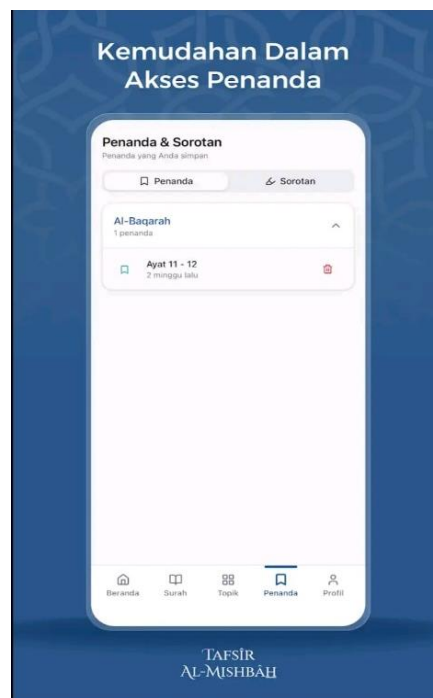
Gambar 4. 4 Fitur Pencarian Mendalam

Fitur pencarian kata kunci ini digunakan untuk menemukan istilah tertentu dalam teks tafsir secara cepat. Misal, pencarian kata “puasa” akan menampilkan berbagai ayat dan berbagai penafsiran yang berkaitan dengan tema tersebut. Keberadaan fitur ini menunjukkan integrasi sistem pencarian berbasis teks dalam aplikasi digital, yang tidak dimiliki oleh versi cetak. Dalam kitab versi cetak, pencarian konsep tertentu memerlukan ketelitian dan waktu yang lebih lama karena

<sup>3</sup>Abd Al-Hayy al-Farmawi, *Metode Tafsir Maudhu'iy: Suatu Pengantar, Terjemah Suryan A. Jamrah* (Jakarta: Raja Grafindo Perjsada, 1994).

dilakukan manual. Fitur ini juga memberikan efiseinsi yang signifikan dalam kegiatan akademik maupun pembelajaran tafsir.

#### 5) Fitur Penanda (Bookmark) dan Personalisasi

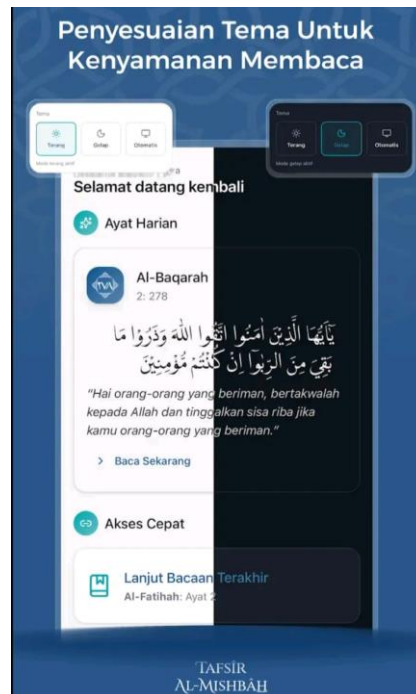


Gambar 4. 5 Fitur Kemudahan dalam Akses Penanda

Aplikasi Tafsir Al-Mishbah juga dilengkapi dengan fitur penanda (bookmark) dan sorotan yang memungkinkan pengguna menyimpan ayat tertentu untuk dibaca kembali di kemudian hari. Fitur ini memberikan kemudahan dalam mengelola bacaan sesuai dengan kebutuhan masing-masing pengguna. Pada versi cetak, terdapat fungsi serupa yang dilakukan dengan cara memberi tanda pada halaman buku. Dengan adanya fitur penanda dalam aplikasi ini maka fitur ini menunjukkan adanya peningkatan personalisasi dan interaktivitas dalam media digital.<sup>4</sup>

<sup>4</sup>Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam: Tradisi Dan Modernisasi*, (Jakarta: Kencana, 2012).

## 6) Fitur Penyesuaian Tema untuk Kenyamanan Membaca

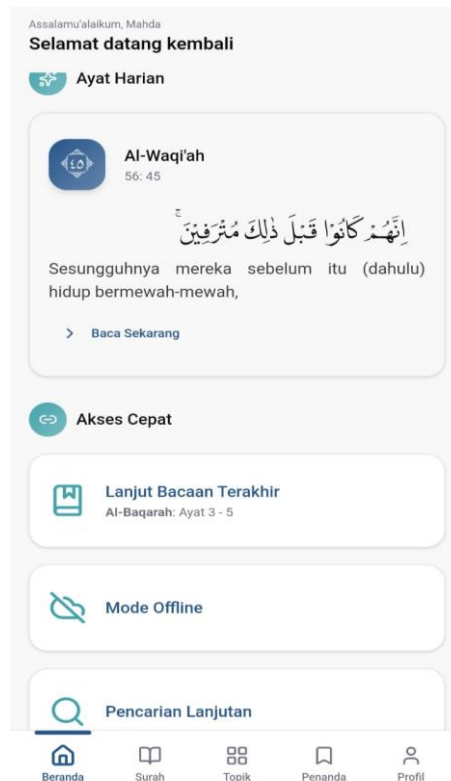


Gambar 4. 6 Fitur Kenyamanan Mode Baca

Aplikasi Tafsir Al-Mishbah menyediakan fitur penyesuaian tema tampilan untuk meningkatkan kenyamanan pengguna saat membaca tafsir, yakni tema tampilan berupa mode terang, gelap, dan otomatis. Kehadiran fitur ini menunjukkan bahwa transformasi Tafsir Al-Mishbah tidak hanya mengubah bentuk penyajian tafsir, tetapi juga memperhatikan pengalaman pengguna dalam mengakses dan membaca tafsir Al-Qur'an pada aplikasi digital. Sedangkan pada versi cetak, memiliki tampilan tetap dan tidak dapat disesuaikan dengan kenyamanan pembaca. Dengan demikian, fitur ini menjadi salah satu bentuk pengembangan media tafsir digital yang menyesuaikan dengan karakteristik pengguna teknologi modern.<sup>5</sup>

<sup>5</sup>Trisna Wahyu Intan Permadani et al., *Analisis Perbandingan Pengalaman Pengguna pada Mode Gelap dan Mode Terang pada Aplikasi WhatsApp Dengan Metode UEQ*, 9 (n.d.): 1247.

## 7) Fitur Mode *Offline* (Luring)



Gambar 4. 7 Fitur Mode Offline

Pada pembaruan terbaru, aplikasi Tafsir Al-Mishbah menyediakan fitur mode *offline* untuk pengguna aplikasi agar dapat mengakses tafsir tanpa menggunakan internet. Tetapi, fitur ini dapat digunakan untuk pengguna premium atau pengguna berbayar.

Keberadaan fitur *offline* menunjukkan adanya perkembangan layanan pada aplikasi digital yang menyesuaikan dengan kebutuhan pengguna masa modern. Melalui fitur ini, pengguna dapat membaca tafsir meskipun berada pada kondisi jaringan terbatas. Tadabbur dengan membaca tafsir bisa dilakukan dimana saja tanpa internet seperti tempat terpencil yang susah sinyal, atau berada diperjalanan yang menggunakan pesawat terbang.

Berdasarkan uraian mengenai perubahan format dan berbagai fitur yang ada pada Tafsir Al-Mishbah, dan diketahui bahwa proses digitalisasi tidak hanya mengubah media penyajiannya, tetapi juga memengaruhi pengguna untuk mengakses tafsir. Perubahan tersebut tampak pada system penyusunan, navigasi, fitur akses, Tafsir Al-Mishbah. Berikut beberapa aspek perubahan yang ada pada Tafsir Al-Mishbah dari versi cetak dan versi digital.

Tabel 4.1, Perbandingan Perbedaan Tafsir Al-Mishbah Versi Cetak dan Versi Digital

| No | Aspek                      | Versi Cetak                                                                                            | Versi Digital                                                                |
|----|----------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------|
| 1. | Akurasi teks               | Tidak ditemukan kesalahan penulisan pada bagian yang diteliti. <sup>6</sup>                            | Terdapat perbedaan redaksi dan penulisan.                                    |
| 2. | Penggunaan tanda kurung    | Tanda kurung digunakan pada lafaz yang berbahasa Arab, seperti do'a atau huruf hijaiyyah. <sup>7</sup> | Tanda kurung lebih banyak digunakan pada transliterasi.                      |
| 3. | Penulisan terjemah         | Terjemah lafaz Arab, cenderung memakai tanda kurung. <sup>8</sup>                                      | Terjemah lafaz Arab, menggunakan format <i>italic</i> .                      |
| 4. | Sistem halaman             | Memiliki penomoran halaman yang tetap. <sup>9</sup>                                                    | Tidak memiliki penomoran halaman yang tetap.                                 |
| 5. | Konsistensi Penulisan kata | Penulisan "al-Qur'an" konsistensi menggunakan huruf kecil pada awalan "a". <sup>10</sup>               | Penulisan "Al-Qur'an" konsistensi menggunakan huruf kapital pada awalan "A". |
| 6. | Penggunaan harakat         | Teks Arab pada bagian tafsir ditulis tanpa harakat. <sup>11</sup>                                      | Teks Arab pada bagian tafsir menggunakan harakat.                            |

<sup>6</sup> Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, Cetakan 1, 2017 (Jakarta: Lentera Hati, 2017).

<sup>7</sup> Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah* (2012).

<sup>8</sup> Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah* (2012).

<sup>9</sup> Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, Cetakan IV, 2011 (Jakarta: Lentera Hati, 2011).

<sup>10</sup> Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah* (2011).

<sup>11</sup> Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah* (2017).

|     |                           |                                                                                                                              |                                                                    |
|-----|---------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------|
| 7.  | Sistem Navigasi           | Berbasis halaman dan daftar isi. <sup>12</sup>                                                                               | Berbasis menu interaktif dan pencarian.                            |
| 8.  | Penyajian kelompok ayat   | Disusun secara berkelompok dan manual. <sup>13</sup>                                                                         | Disajikan secara interaktif dan Instan.                            |
| 9.  | Penyajian ayat            | Ayat disajikan utuh dalam satu kelompok pembahasan. <sup>14</sup>                                                            | Ayat disajikan secara tersebar melalui tombol navigasi.            |
| 10. | Penyajian terjemahan ayat | Setelah ayat Al-Qur'an, pembahasan langsung masuk ke tafsir tanpa menampilkan terjemahan ayat secara terpisah. <sup>15</sup> | Menampilkan terjemahan ayat terlebih dahulu sebelum uraian tafsir. |

Berdasarkan tabel di atas, terlihat adanya perbedaan antara versi cetak dan digital tidak hanya mencakup aspek format penyajian, tetapi juga mencakup aspek kebahasaan dan akurasi teks. Aplikasi digital menunjukkan adanya ketidaksesuaian, seperti kesalahan penulisan, dan konsisten istilah yang tidak ditemukan pada versi cetak. Dengan demikian, transformasi digital tidak hanya berdampak pada penyajian tafsir, namun juga berimplikasi pada kualitas dan keakuratan teks yang disajikan kepada pengguna.

Pengaruh perubahan format penyajian dapat juga tertuju pada cara pembaca memperoleh informasi. Pada versi cetak, proses menemukan pembahasan yang dibutuhkan pengguna dapat memakan waktu yang lebih lama karena pengguna harus membuka jilid yang diperlukan kemudian membuka daftar isi dan melakukan pencarian sesuai halaman secara manual. Berbeda halnya dengan versi digital, proses tersebut dapat dilakukan cukup dengan fitur pencarian, sehingga informasi

<sup>12</sup> Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah* (2011).

<sup>13</sup> Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah* (2012).

<sup>14</sup> Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah* (2012).

<sup>15</sup> Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah* (2017).

yang diperlukan bisa didapat dengan praktis dan singkat tanpa memerlukan banyak waktu. Meskipun demikian, perubahan media ke digital tidak menghilangkan fungsi kitab cetak sebagai sumber utama. Pada versi digital tetap berfungsi sebagai media penyebaran dan kemudahan akses terhadap karya yang diterbitkan sebelumnya. Oleh karena itu, digitalisasi lebih tepat dipahami sebagai perubahan cara penyajian dan akses terhadap tafsir, bukan sebagai perubahan isi atau metode penafsirannya.<sup>16</sup>

## **B. Analisis Kelebihan dan Kekurangan**

### **1. Kelebihan Aplikasi Tafsir Al-Mishbah**

Transformasi media ke bentuk digital ini memberikan sejumlah keunggulan yang signifikan, terutama untuk aspek kepraktisan dan efesiensi pengguna. Adapun salah satu kelebihan utama dari aplikasi yaitu kemudahan akses pada pengguna dalam membaca dan menelusuri Tafsir Al-Mishbah secara praktis, bisa kapan dan di mana saja tanpa keterbatasan fisik seperti versi cetak yang berjilid-jilid.

Kelebihan lainnya yaitu adanya fitur-fitur pencarian, seperti fitur berdasarkan surah, kata kunci, topik-topik kontemporer, yang memberikan efesiensi tinggi dalam menemukan informasi tertentu. Fitur lainnya seperti fitur penanda atau bookmark juga memberikan kemudahan dalam mengelola aktivitas membaca secara personal. Temuan ini juga diperkuat oleh berbagai penelitian yang menunjukkan bahwa digitalisasi tafsir mampu memperluas jangkauan pengguna

---

<sup>16</sup>Binti Khabibatur R.A, "Digitalisasi Al-Qur'an: Transformasi Dan Sakralitas Al-Qur'an," *Ta'wiluna: Jurnal Ilmu Al-Qur'an, Tafsir Dan Pemikiran Islam* 6, no. 1 (2025).

dan meningkatkan aksesibilitas keilmuan Islam, khususnya di kalangan generasi yang akrab dengan teknologi digital.<sup>17</sup>

Kelebihan Tafsir Al-Mishbah juga dapat ditemukan dari tanggapan atau komentar dari pengguna aplikasi pada Google Play Store. Aplikasi ini memperoleh rating 4,5 dari 5 bintang berdasarkan 252 ulasan pengguna. Tingginya rating tersebut menunjukkan bahwa aplikasi Tafsir Al-Mishbah diterima dengan baik oleh masyarakat sebagai media untuk mengakses tafsir Al-Qur'an.

Berdasarkan ulasan pengguna, ada beberapa kelebihan yang sering disebutkan diantaranya kemudahan dalam memahami kandungan Al-Qur'an, kemudahan akses melalui perangkat seluler, dan fitur-fitur yang mendukung untuk belajar dan tadabbur Al-Qur'an. Contohnya, salah satu pengguna aplikasi menyatakan bahwa aplikasi Tafsir Al-Mishbah membantu siapa saja yang ingin memahami kandungan Al-Qur'an dengan bahasa yang mudah dipahami. Pengguna lain juga menyebutkan bahwa aplikasi ini sangat memudahkan mereka membawa dan membaca tafsir di mana saja layaknya "buku dalam genggaman".

Tanggapan tersebut menunjukkan bahwa kehadiran aplikasi Tafsir Al-Mishbah memberikan kemudahan bagi masyarakat dalam mengakses tafsir tanpa harus menggunakan kitab versi cetak berjilid-jilid. Dengan demikian, aplikasi ini bisa menjadi salah satu sarana pembelajaran Al-Qur'an yang mudah dijangkau dan lebih praktis.

## 2. Kekurangan Aplikasi Tafsir Al-Mishbah

---

<sup>17</sup>Nurdin et al., "Digitalisasi Pembelajaran Tafsir Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Agama Islam."

Memiliki banyak kelebihan, aplikasi Tafsir Al-Mishbah juga tidak terlepas dari berbagai kekurangan, terutama berkaitan dengan akurasi dan kualitas teks. Salah satu temuan penting dari penelitian ini adalah adanya kesalahan penulisan (typo) pada teks tafsir yang digunakan pada aplikasi digital. Contohnya, kesalahan penulisan yang ditemukan pada surah Luqman ayat 1, di mana kata الحكيم ditulis menjadi الكتب. Kesalahan ini menunjukkan adanya kelemahan proses digitalisasi, terutama pada tahap verifikasi dan penyuntingan teks.

Kekurangan aplikasi Tafsir Al-Mishbah juga dapat dilihat pada komentar pengguna di Google Play Store, ada beberapa kritik yang disampaikan pengguna terhadap aplikasi. Kritik yang paling banyak disampaikan oleh pengguna yaitu tentang system berlangganan premium yang membatasi akses terhadap sebagian fitur atau konten tersebut. Contoh, kritikan tentang keluhan biaya berlangganan, keluhan konten yang beralih ke premium, kendala login atau error.

Ulasan tersebut menunjukkan bahwa meskipun aplikasi Tafsir Al-Mishbah memberikan banyak kemudahan, keberadaan fitur premium masih menjadi perhatian sebagian pengguna. Beberapa pengguna aplikasi berharap dapat mengakses konten tafsir dapat diberikan secara lebih luas agar manfaatnya bisa dirasakan oleh banyak kalangan.

### **C. Implikasi Transformasi Digital Tafsir Al-Mishbah**

#### **1. Implikasi terhadap Kejelasan Penyajian Tafsir**

Tafsir digital disajikan dengan cara yang lebih mudah dipahami daripada versi cetaknya, ini merupakan salah satu modifikasi paling jelas pada Tafsir Al-Mishbah. Pada versi cetak, pengguna aplikasi perlu mengetahui letak surah atau

pembahasan tertentu dalam jilid yang sesuai sebelum menemukan informasi yang diperlukan. Sebaliknya, pada aplikasi pengguna bisa langsung menuju surah, ayat, ataupun tema tertentu melalui fitur pencarian yang tersedia. Kemudahan itu membuat proses penelusuran tafsir menjadi lebih cepat dan efisien.<sup>18</sup>

Kejelasan penyajian juga didukung oleh adanya fitur pencarian berdasarkan surah, topik, dan kata kunci yang membantu pengguna menemukan informasi secara lebih terarah. Selain itu, pada sistem navigasi pada aplikasi dapat memudahkan perpindahan dari satu pembahasan ke pembahasang yang lain tanpa harus membuka halaman secara manual seperti pada versi cetak. Aplikasi Tafsir Al-Mishbah juga menampilkan terjemahan ayat sebelum uraian tafsir. Pada versi cetak, langsung menyajikan penafsiran setelah ayat atau transliterasi ayat Al-Qur'an. Berbeda dengan aplikasi menampilkan terjemahan ayat terlebih dahulu sehingga pengguna dengan mudah memahami makna umum ayat sebelum masuk memahami tafsir secara terperinci.

## 2. Implikasi pada Pola Pembaca Tafsir

Perubahan Tafsir Al-Mishbah dari cetak ke digital membawa dampak pada pola pembacaan tafsir di kalangan pengguna. Pada versi cetak, pembacaan tafsir cenderung dilakukan dengan mengikuti halaman dan jilid yang tersedia. Pembaca biasanya memerlukan durasi yang lebih panjang dan mendalam karena harus membuka halaman demi halaman secara manual. Sedangkan, pada aplikasi, pola pembacaan mengalami perubahan menjadi fleksibel dan praktis. Pengguna dapat

---

<sup>18</sup>Yuningsih and Ghany, "Transformasi Tafsir Al-Qur'an Di Era Media Digital: Analisis Metodologi Tafsir Dalam Chanel Youtube Kajian Tafsir Al-Ma'rifah," 2024.

langsung mengakses surah, ayat, topik, maupun kata kunci melalui fitur yang sudah tersedia pada aplikasi.

Perubahan pola pembacaan itu juga terkait dengan luasnya target pengguna tafsir. Pada versi cetak, pengguna Tafsir Al-Mishbah lebih banyak ditemukan dikalangan akademisi, pesantren, serta mereka yang memiliki akses pada kitab tafsir yang berjilid-jilid. Dengan hadirnya aplikasi digital ini, pengguna tidak hanya seputar itu-itu saja, tetapi bisa diakses oleh masyarakat luas. Pengguna tidak perlu lagi memiliki keseluruhan jilid tafsir jika ingin mendalami Al-Qur'an, cukup hanya dengan perangkat digital yang terhubung dengan aplikasi.

Hal ini juga sejalan dengan tujuan pengembangan aplikasi Tafsir Al-Mishbah agar dapat memudahkan masyarakat umum dapat mengakses dan memahami kandungan Al-Qur'an. Melalui fitur pencarian surah, pilihan topik, serta kata kunci, pengguna aplikasi bisa memperoleh informasi yang diperlukan secara cepat dan praktis. Selain itu, pola pembacaan pada media digital lebih selektif dibandingkan dengan media cetak. Pengguna dapat langsung menuju pada pembahasan yang relevan tanpa harus membaca keseluruhan uraian tafsir secara berurutan. Hal ini memudahkan untuk pengguna dalam mendapatkan informasi secara cepat, namun disisi lain dapat berpotensi mengurangi pembacaan yang bersifat menyeluruh terhadap konteks penafsiran. Oleh karena itu, kemudahan akses yang diberikan media elektronik agar dapat diiringi dengan ketelitian pembaca agar pemahaman terhadap isi tafsir tetap utuh dan tidak terlepas dari konteks pembahasannya.

Perubahan pola pembaca juga menimbulkan tanggapan dari pengguna pada Google Play Store. Berdasarkan ulasan yang diberikan pengguna, banyak pembaca

yang merasa terbantu dengan kemudahan akses yang ditawarkan aplikasi Tafsir Al-Mishbah. Berdasarkan hasil observasi terhadap aplikasi, testimoni pengguna pada laman resmi Tafsir Al-Mishbah serta ulasan pengguna aplikasi Tafsir Al-Mishbah, dipahami bahwa perubahan media memberikan pengalaman pembaca yang berbeda dengan versi cetak. Pengguna aplikasi tidak perlu mencari lagi secara manual dan teliti, cukup dengan menyesuaikan proses membaca sesuai kebutuhan melalui berbagai fitur yang tersedia. Kemudahan ini dapat menjadikan aplikasi lebih praktis digunakan dalam kegiatan belajar, penelitian, ataupun belajar secara otodidak.

Pengalaman pembaca ini menunjukkan perubahan digitalisasi tidak hanya mengubah bentuk media fisik, namun juga memengaruhi cara pengguna memahami teks tafsir. pembaca menjadi lebih aktif dalam memilih informasi yang diperlukan melalui fitur pencarian, penanda baca, ataupun pengelompokan tema kontemporer. Demikian, aplikasi Tafsir Al-Mishbah tidak hanya berfungsi sebagai media penyimpanan tafsir, namun sebagai sara pembelajaran tafsir yang mendukung kebutuhan masyarakat pada masa digital ini.<sup>19</sup>

### 3. Implikasi terhadap Kesalahan Penulisan

Digitalisasi tafsir tidak hanya memberi kemudahan akses dan penggunaan informasi dengan lebih cepat, tetapi juga menciptakan tantangan baru yang berkaitan dengan kesesuaian teks. Dalam perubahan media dari cetak ke digital memungkinkan adanya perubahan redaksi, kekeliruan pengetikan, dan ketidaksesuaian teks tetap dapat ditemukan pada proses perpindahan media jika

---

<sup>19</sup>Antika Wulandari, "Johanna Pink: Transformasi Digitalisasi Penafsiran Al-Qur'an Masa Kini Berbasis Media Sosial," *Qudwah Qur'aniyah: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Tafsir* 1, no. 1 (2023): 15.

proses verifikasi dan penyuntingan tidak dilakukan dengan cermat. Oleh karena itu, aspek-aspek akurasi teks merupakan salah satu faktor paling utama yang perlu dipertimbangkan dalam pengembangan tafsir digital.<sup>20</sup>

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan adanya beberapa perbedaan antara cetak dan digital, terutama dalam aspek redaksi dan ketepatan penulisan. Dalam beberapa kasus, terdapat kesalahan pengetikan pada versi digital yang tidak sesuai dengan versi cetak.<sup>21</sup> Ketidaksesuaian pengetikan ini terdapat pada surah Luqmān ayat 1, kesalahan pada penulisan teks Arab, kata yang seharusnya ditulis الحكيم (*al-hakīm*) justru tertulis الكتب (*al-kitāb*). Namun, pada bagian transliterasi dalam tanda kurung, penulisan sudah sesuai, yaitu “*al-hakīm*”. Kesalahan ini mengindikasikan adanya kemungkinan kurangnya proses verifikasi atau editing dalam digitalisasi tafsir teks tafsir.

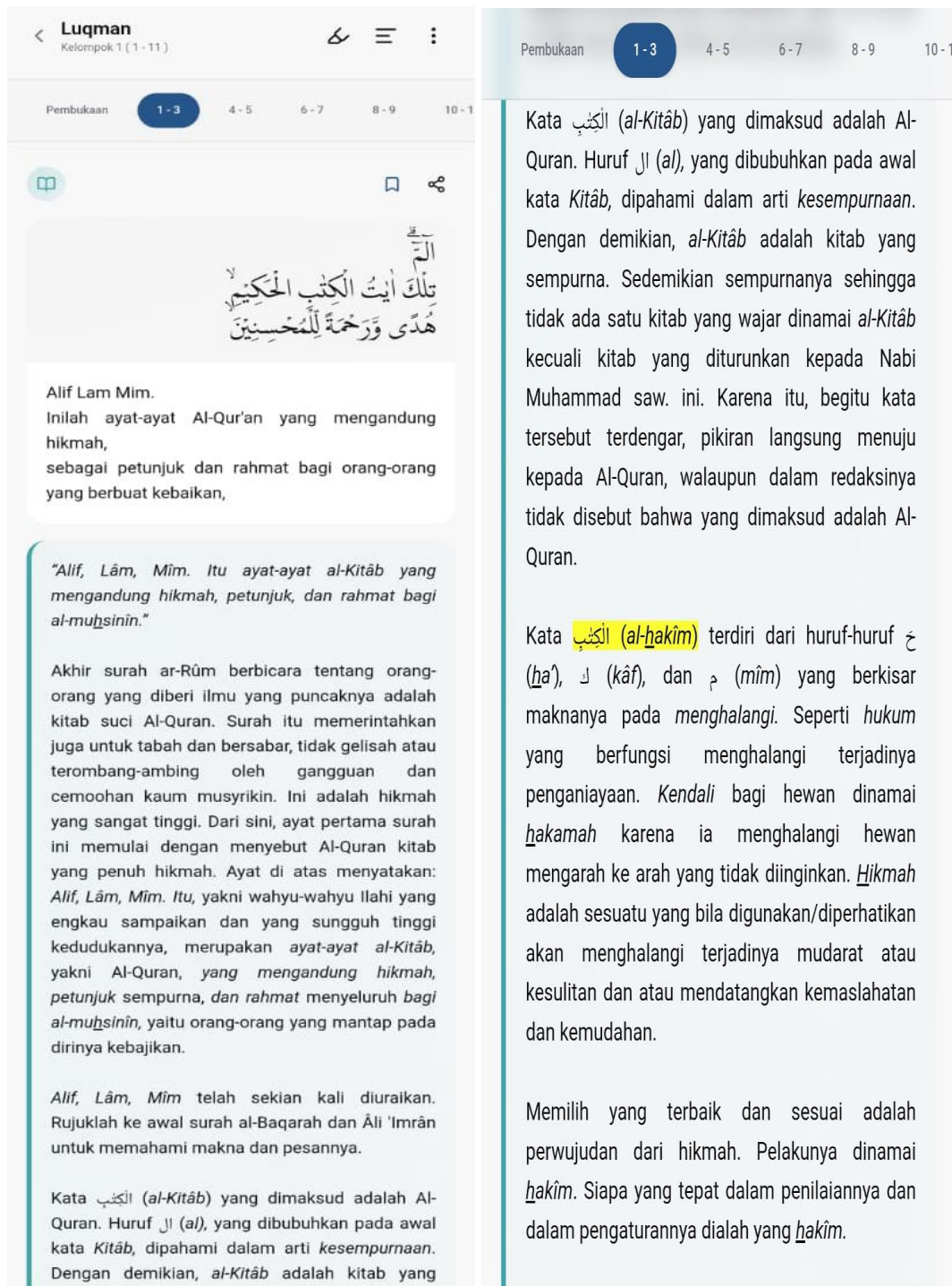
Temuan kesalahan penulisan ini juga menunjukkan bahwa proses digitalisasi belum sepenuhnya didukung oleh mekanisme verifikasi tekstual yang ketat, sehingga berpotensi menurunkan tingkat keakuratan dan otoritas tafsir pada versi digital. Temuan ini juga diperkuat oleh ulasan pengguna pada platform Google Play Store yang menyebutkan adanya ketidaksesuaian teks dan kesalahan penulisan dalam aplikasi.

Berikut gambar kesalahan penulisan yang ditemukan pada versi digital (aplikasi Tafsir Al-Mishbah) dan sumber utama yang relevan pada versi cetak.

---

<sup>20</sup>Rijal Ali and Isnaini, “Digitising Interpretation.”

<sup>21</sup>Rijal Ali and Isnaini, “Digitising Interpretation.”



Gambar 4. 8 Gambar Surah Luqman ayat 1-3 pada Aplikasi Tafsir Al-Mishbah

## AYAT 1-3

*"Alif, Lâam, Mîm. Itu ayat-ayat al-Kitâb yang mengandung hikmah, petunjuk, dan rahmat bagi al-muhsinîn."*

Akhir surah ar-Rûm berbicara tentang orang-orang yang diberi ilmu yang puncaknya adalah kitab suci al-Qur'an. Surah itu memerintahkan juga untuk tabah dan bersabar, tidak gelisah atau terombang-ambing oleh gangguan dan cemoohan kaum musyrikin. Ini adalah hikmah yang sangat tinggi. Dari sini, ayat pertama surah ini memulai dengan menyebut al-Qur'an kitab yang penuh hikmah. Ayat di atas menyatakan: *Alif, Lâam, Mîm. Itu*, yakni wahyu-wahyu Ilahi yang engkau sampaikan dan yang sungguh tinggi kedudukannya, merupakan *ayat-ayat al-Kitâb*, yakni al-Qur'an, *yang mengandung hikmah, petunjuk sempurna, dan rahmat menyeluruh bagi al-muhsinîn*, yaitu orang-orang yang mantap pada dirinya kebajikan.

*Alif, Lâam, Mîm* telah sekian kali diuraikan. Rujuklah ke awal surah al-Baqarah dan Âli 'Imrân untuk memahami makna dan pesannya.

Kata (الكتاب) *al-Kitâb* yang dimaksud adalah al-Qur'an. Huruf (*al*), yang dibubuhkan pada awal kata *Kitâb*, dipahami dalam arti *kesempurnaan*. Dengan demikian, *al-Kitâb* adalah kitab yang sempurna. Sedemikian sempurnanya sehingga tidak ada satu kitab yang wajar dinamai *al-Kitâb* kecuali kitab yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. ini. Karena itu, begitu kata tersebut terdengar, pikiran langsung menuju kepada al-Qur'an, walaupun dalam redaksinya tidak disebut bahwa yang dimaksud adalah al-Qur'an.

Kata (الحكيم) *al-hakîm* terdiri dari huruf-huruf (ح) *hâ'*, (ك) *kâf*, dan (م) *mîm* yang berkisar maknanya pada *menghalangi*. Seperti *hukum* yang berfungsi menghalangi terjadinya penganiayaan. *Kendali* bagi hewan dinamai *hakamah* karena ia menghalangi hewan mengarah ke arah yang tidak diinginkan. *Hikmah* adalah sesuatu yang bila digunakan/diperhatikan akan menghalangi terjadinya mudharat atau kesulitan dan atau mendatangkan kemaslahatan dan kemudahan.

Gambar 4. 9 Gambar Surah Luqman ayat 1-3 pada Tafsir Al-Mishbah Versi Cetak

Meskipun kesalahan yang ditemukan tidak mengubah substansi keseluruhan penafsiran, temuan ini menunjukkan pentingnya proses evaluasi dan pembaruan secara berkala pada aplikasi tafsir digital. Dalam penulisan teks, ketelitian menjadi aspek paling penting karena teks tafsir merupakan referensi keagamaan yang digunakan masyarakat luas. Jadi, pengelola aplikasi perlu melakukan verifikasi secara rutin agar kualitas dan keakuratan informasi yang disajikan tetap terjaga.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, transformasi Tafsir Al-Mishbah dari media cetak ke media digital menunjukkan bahwa perubahan yang terjadi tidak hanya terbatas pada perpindahan media penyajian, tetapi juga mencakup perubahan pada sistem navigasi, format penyajian, serta penyediaan berbagai fitur yang mendukung kebutuhan pengguna di era digital. Kehadiran fitur-fitur seperti pencarian surah, pencarian ayat, pencarian tema, bookmark, mode baca, hingga akses luring (offline) memberikan kemudahan yang tidak ditemukan pada versi cetak. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa digitalisasi telah meningkatkan efisiensi akses terhadap tafsir tanpa mengubah substansi penafsiran yang disampaikan oleh Quraish Shihab.

Secara keseluruhan, transformasi Tafsir Al-Mishbah ke dalam bentuk aplikasi digital merupakan bentuk adaptasi terhadap perkembangan teknologi informasi yang berhasil memperluas akses masyarakat terhadap kajian Al-Qur'an. Melalui berbagai inovasi yang dihadirkan, aplikasi ini mampu menjawab kebutuhan pengguna modern yang menginginkan akses yang cepat, fleksibel, dan praktis, tanpa menghilangkan fungsi utama tafsir sebagai media untuk memahami kandungan ayat-ayat Al-Qur'an.